

BAB IV

DESKRIPSI, PEMBUKTIAN HIPOTESIS DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1. Deskripsi Data Hasil Penelitian

a. Deskripsi data persepsi siswa tentang kemampuan mengajar guru

Pada bagian ini akan dideskripsikan data dari jawaban responden yang telah terkumpul. Pada variable kemampuan mengajar guru terdapat empat indikator yang dijadikan acuan dalam merumuskan kuesioner, yakni: membuka pelajaran, kemampuan mengajar, kemampuan menggunakan media pembelajaran, kemampuan menerapkan metode pembelajaran, menutup pembelajaran. Adapun jumlah pertanyaan yang diajukan sebanyak 20 pernyataan. Hasil perolehan data kuesioner yang telah dibagikan akan dianalisis menggunakan statistic deskriptif. Pada bagian ini disajikan ukuran mean, median, modus, dan standar deviasi, skewness, kurtosis yang telah dioleh menggunakan *SPSS 24 for windows*. Hal ini digunakan untuk mengetahui apakah kemampuan mengajar guru termasuk kedalam kategori sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, atau sangat rendah. Hasil pengolahan data akan disajikan dalam table statistic berikut.

Tabel.10 Statistik Deskriptif Variabel X

Statistic		
N	Valid	68
	Missing	0
Mean		60,07
Median		60
Mode		67

Std. Deviation	6,752
Skewness	-0,329
Std. Error of Skewness	0,291
Kurtosis	-0,634
Std. Error kurtosis	0,574
Range	28
Minimum	44
Maximum	72

Berdasarkan nilai yang diperoleh dari SPSS pada table diatas diperoleh nilai mean, atau nilai rata-rata jawaban dari responden yakni sebesar 60. Adapun nilai median atau nilai tengah dari data tersebut yakni sebesar 60 dan nilai modus atau yang lebih sering muncul dalam kelompok data yakni sebesar 67. Kemudian untuk nilai standart deviasi atau simpangan baku yakni sebesar 6,752. Skewness adalah derajat ketidaksimmetrisan suatu distriusi, dari data diatas nilai skewness sebesar -0,329 dan untuk kurtosis yakni derajat keruncingan suatu distribusi sebesar, -0,634.Sementara nilai minimum atau nilai yang paling kecil dari jawaban responden dari data tersebut adalah 44 dan untuk nilai maximumnya atau nilai tertinggi dari responden sebesar 72.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kemampuan mengajar guru berada dalam kategori tinggi. Dikatakan kategori tinggi karena nilai dari rata-rata jawaban yang diperoleh sebanyak 60 dan ini sudah mendekati nilai maximum yaitu 72 . Dengan begitu maka kemampuan mengajar guru yang berada di MA Nasy-atul Muta'allimin Candi dikatakan mempuni, artinya kemampuan mengajar guru sudah tergolong baik untuk menunjang pembelajaran.

b. Deskripsi data minat belajar siswa

Pada bagian ini terdapat empat indikator yang dijadikan acuan dalam pembuatan kuesioner, diantaranya adalah sebagai berikut : kondisi dan perasaan siswa, kemauan siswa dalam mengerjakan tugas, kecerdasan siswa dalam belajar, kemandirian siswa, dan dorongan pada siswa, dengan jumlah pernyataan sebanyak 20 pernyataan. Pada bagian ini akan dideskripsikan data dari jawaban responden yang telah terkumpul. Hasil perolehan data kuesioner yang telah dibagikan akan dianalisis menggunakan statistic deskriptif. Pada bagian ini disajikan ukuran mean, median, modus, dan standar deviasi, skewness, kurtosis yang telah diolah menggunakan *SPSS 24 for windows*. Hal ini digunakan untuk mengetahui apakah minat belajar siswa termasuk kedalam kategori sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, atau sangat rendah. Hasil pengolahan data akan disajikan dalam table statistic berikut.

Tabel.11 Statistik Deskriptif Variabel Y

		Statistic	
N	Valid	68	
	Missing	0	
Mean			58,99
Median			60
Mode			59
Std. Deviation			6,951
Skewness			-0,609
Std. Error of Skewness			0,291

Kurtosis	-0,344
Std. Error kurtosis	0,574
Range	27
Minimum	44
Maximum	71

Berdasarkan nilai yang diperoleh dari SPSS pada table diatas diperoleh nilai mean, atau nilai rata-rata jawaban dari responden yakni sebesar 58. Adapun nilai median atau nilai tengah dari data tersebut yakni sebesar 60 dan nilai modus atau yang lebih sering muncul dalam kelompok data yakni sebesar 59. Kemudian untuk nilai standart deviasi atau simpangan baku yakni sebesar 6,951. Skewness adalah derajat ketidaksimetrisme suatu distriusi, dari data diatas nilai skewness sebesar -0,609 dan untuk kurtosis yakni derajat keruncingan suatu distribusi sebesar, -0,344. Sementara nilai minimum dari data tersebut adalah 44 dan untuk nilai maximumnya sebesar 71. Nilai minimum adalah nilai yang paling kecil dari jawaban responden sedangkan nilai maksimum adalah nilai tertinggi dari responden.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa minat belajar siswa berada dalam kategori tinggi. Dikatakan kategori tinggi karena nilai dari rata-rata jawaban yang diperoleh sebanyak 58 mendekati nilai maximum yakni 71. Dengan demikian dorongan siswa untuk semangat belajar itu sudah tinggi baik dari internal maupun eksternal.

2. Uji Persyaratan Analisis Regresi

1) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui data apakah berdistribusi normal atau tidak. Untuk mengetahui apakah data tersebut normal atau tidak dapat dilihat

dengan melihat grafik normal probability plot dan uji statistic one-sample kolmogrov smirnov test. Apabila distribusi data menunjukkan normal atau mendekati normal maka, termasuk kedalam model regresi yang baik. Peneliti mengolah data dengan menggunakan SPSS 23for windows. Peniliti disini melihat data berdistribusi normal atau tidak melalui uji statistik One sample kolmogrov smirnov test. Untuk pengambilan keputusannya yakni : jika sig < 0,05 maka terdistribusi tidak normal, akan tetapi jika sig>0,05 maka terdistribusi normal.

Tabel.12 Hasil Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		68
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	6.74465941
Most Extreme Differences	Absolute	.104
	Positive	.069
	Negative	-.104
Test Statistic		.104
Asymp. Sig. (2-tailed)		.064 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

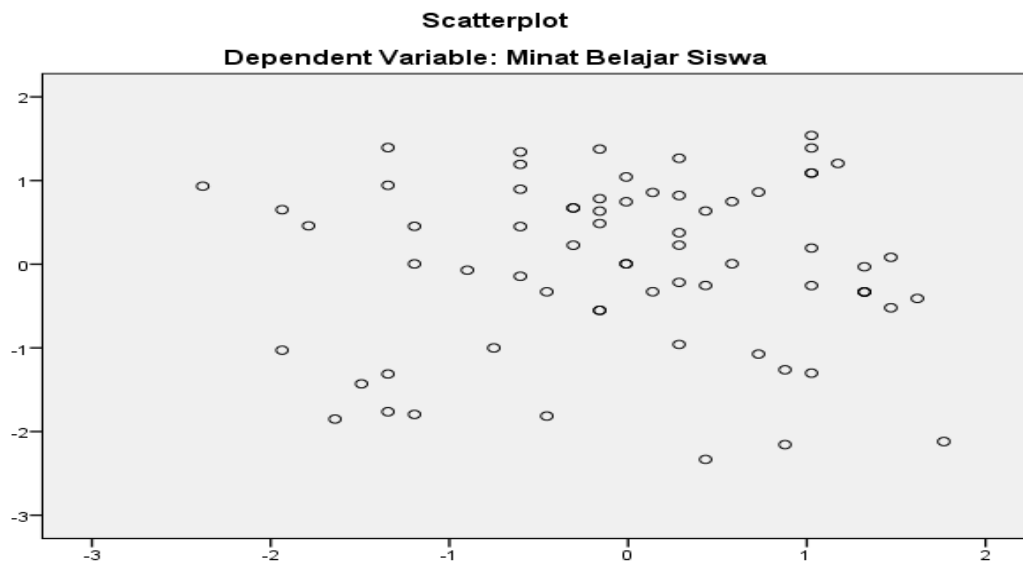
c. Lilliefors Significance Correction.

Tabel diatas merupakan hasil pengolahan data melalui SPSS untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak. Berdasarkan hasil uji normalitas diketahui nilai Signifikansi $0,064 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa nilai Residual berdistribusi Normal.

2) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah uji untuk mengetahui apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Untuk mengetahui apakah terjadi heteroskedastisitas atau tidak maka dapat dilihat dengan cara melihat atau mengamati grafik scatterplot, yaitu jika plotting titik-titik menyebar secara acak dan tidak berkumpul pada satu tempat, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

Tabel.13 Hasil Uji Heteroskedastisitas



Berdasarkan hasil output *SPSS* diatas, bisa kita lihat bahwa plotting titik-titik menyebar secara acak sehingga dapat kita simpulkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

3) Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah ada hubungan yang linear atau non linear antara variabel independen dengan variabel dependen. Dalam artian apakah regresi antara x dan y membentuk garis linear atau tidak. Untuk melihat hubungan linear dengan cara berikut :

- a) deviation from linearity $> 0,05$ maka antara variabel independen dengan variabel dependen ada hubungan linear
- b) deviation from linearity $<0,05$ maka antara variabel independen dengan variabel dependen tidak ada hubungan linier.

Tabel.14 Hasil Uji Linearitas Kemampuan Mengajar Guru (X)

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Minat Belajar Siswa * Kemampuan Mengajar Guru	Between Groups	(Combined)	1625.723	25	65.029	1.695	.064
		Linearity	189.126	1	189.126	4.930	.032
		Deviation from Linearity	1436.597	24	59.858	1.560	.102
Within Groups			1611.262	42	38.363		
Total			3236.985	67			

Dilihat dari output *SPSS* tersebut, diketahui jumlah nilai pada deviation from linearity sebesar 0,102 yang lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat kita simpulkan bahwa ada hubungan linier secara signifikan antara variabel kemampuan mengajar guru dengan variabel minat belajar siswa.

B. Pembujian Hipotesis

1) Regresi Linier Sederhana

Metode regresi linier sederhana ini dimaksudkan untuk mengetahui seberapa besar tingkat pengaruh antara kemampuan mengajar guru dengan minat belajar siswa. Untuk itu peneliti sajikan hasil uji regresi linier sederhana berdasarkan tabel berikut:

Tabel.15 Hasil Uji Regresi Linier Sederhana

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	44.037	7.432		5.925	.000
	Kemampuan Mengajar Guru	.249	.123	.242	2.024	.047

a. Dependent Variable: Minat Belajar Siswa

Pada *output* ini. Dikemukakan nilai koefisien dari persamaan regresi. Dalam kasus ini, persamaan regresi sederhana yang digunakan adalah:

$$Y = a + bX$$

Dimana :

Y = Minat Belajar Siswa

X = Kemampuan Mengajar guru

Dari *output* didapatkan model persamaan regresi:

$$Y = 44,037 + 0,249 X$$

Koefisien-koefisien persamaan regresi linier sederhana di atas dapat diartikan koefisien regresi untuk konstan sebesar 44,037 menunjukkan bahwa jika variable kemampuan mengajar guru bernilai nol atau tetap maka akan meningkatkan minat belajar sebesar 44,037 satuan atau sebesar 4.403,7%.

Variable kemampuan mengajar guru 0,249 menunjukkan bahwa jika variable kemampuan mengajar guru meningkat 1 satuan maka akan meningkatkan minat belajar siswa sebesar 0,249 satuan atau 24,9%.

2) Koefisien Determinasi (R Square)

Koefisien determinasi (R Square) bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variable independen kemampuan mengajar guru mampu menjelaskan variable dependen (minat belajar siswa). Berikut ini hasil uji determinasi (R Square).

Tabel.16 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.242 ^a	.058	.044	6.796
a. Predictors: (Constant), Kemampuan Mengajar Guru				

Berdasarkan pada tabel diatas diketahui nilai *R Square* sebesar 0,058 (5,8%). Ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan model regresi didapatkan variabel independen yaitu kemampuan mengajar guru memiliki pengaruh terhadap variabel dependen minat belajar siswa sebesar 5,8%, hal ini membuktikan bahwa pengaruh kemampuan mengajar guru terhadap minat belajar siswa sesuai dengan interval koefisien yaitu 0,00 – 0,199 yang masuk dalam kategori sangat rendah. Sedangkan sisanya dijelaskan dengan faktor atau variabel yang lain yang tidak diketahui dan tidak termasuk dalam analisis regresi ini.

3) Uji Signifikansi (Uji t)

Pengujian hipotesis secara persial dimaksudkan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh variabel bebas secara persial terhadap variabel terikat. Hasil hipotesis dalam pengujian ini adalah:

Tabel.17 Hasil Uji Signifikansi (Uji t)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	44.037	7.432		5.925	.000
	Kemampuan Mengajar Guru	.249	.123	.242	2.024	.047
a. Dependent Variable: Minat Belajar Siswa						

Pada table diatas, t_{hitung} pada kemampuan mengajar guru adalah 2,024. Pada derajat bebas (df) = $N - 2 = 68 - 2 = 66$, maka ditemukan t_{tabel} sebesar 1,997. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,024 > 1,997$). Kriteria dalam minat belajar siswa adalah sebagai berikut:

- a. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak secara statistic adalah signifikan, dari hasil uji t nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 ($0,47 < 0,05$) berarti terdapat pengaruh antara kemampuan mengajar guru terhadap minat belajar siswa.
- b. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima, artinya secara statistic adalah tidak ada pengaruh yang signifikan antara kemampuan mengajar guru.
- c. Berdasarkan kriteria diatas maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Yang berarti kemampuan mengajar guru berpengaruh signifikan terhadap minat belajar siswa.

C. Pembahasan

Dalam proses belajar mengajar kemampuan siswa dalam menerima atau menangkap materi pelajaran berbeda-beda. Semuanya dipengaruhi tingkat kepandaian yang dimiliki setiap siswa dan juga persepsi yang dimiliki siswa terhadap pengajar. Adanya perbedaan persepsi yang dimiliki oleh siswa akan berpengaruh kepada perbedaan motivasi belajar pada masing-masing siswa di kelas. Agar motivasi belajar dalam kelas tetap terbina maka guru sebagai pengajar diharapkna mampu menciptakan suasana belajar mengajar menjadi menarik dan menyenangkan.

Guru adalah seseorang yang mendapat tugas, wewenang dan tanggung jawab dari pejabat berwenang untuk mendidik dan mengajar peserta didik agar memiliki tingkat pengetahuan yang memadai, dan didukung dengan karaktermoral dan etika yang baik. Guru merupakan salah satu komponen pembelajaran yang mempengaruhi tercapainya

tujuan pendidikan. Keberhasilan pelaksanaan pembelajaran ditentukan oleh kinerja guru dalam mengelola kegiatan belajar mengajar.

Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh serta penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Minat adalah sifat yang relatif menetap pada diri seseorang, minat ini besar sekali pengaruhnya terhadap belajar karena dengan minat seseorang akan melakukan sesuatu yang diminatinya. Guru sebagai tenaga pendidik tidak hanya dituntut untuk memiliki kemampuan dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswa saja, melainkan juga harus menjalankan perannya sebagai guru untuk mencapai tujuan pembelajaran dan mengembangkan potensi siswa.

Pada saat proses pembelajaran, guru harus selalu berusaha menyajikan pelajaran yang menarik kepada siswa, sehingga siswa mempunyai keinginan untuk lebih bersemangat dalam kegiatan belajar mengajar. Sebagai seorang guru sebaiknya memiliki keterampilan-keterampilan dalam mengajar. Untuk itu sebagai guru yang profesional harus memiliki keterampilan dalam mengajar.

a. Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Kemampuan Mengajar Guru Sosiologi Terhadap Minat Belajar Siswa di MA Nasy-atul Muta'allimin Candi

Berdasarkan penelitian diatas mengenai kemampuan mengajar guru sosiologi terhadap minat belajar siswa di MA Nasy-atul Muta'allimin Candi menyatakan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $(2,024 > 1,997)$. Dengan hasil signifikasi 0,047, angka ini lebih kecil dari 0,05 sehingga H_0 ditolak (H_a diterima). Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan mengajar guru ada pengaruh positif yang signifikan terhadap minat belajar siswa.

Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa kemampuan mengajar guru berpengaruh secara simultan terhadap minat belajar siswa. Artinya kemampuan mengajar guru akan mempengaruhi minat belajar siswa jika dilakukan dengan harmonis.

Agar memperoleh hasil yang optimal, salah satu faktor utama untuk mencapai prestasi dan kualitas yang baik dalam berbagai bidang, baik itu berupa studi, kerja, hobi, atau aktivitas apapun adalah minat. Karena menurut Mulyana (2005:112), "minat

merupakan salah satu faktor yang turut menentukan keefektifan belajar, karena minat adalah tenaga pendorong atau penarik yang menyebabkan adanya tingkah laku kearah suatu tujuan tertentu".

Untuk menumbuhkan minat belajar siswa, diperlukan adanya dorongan dari dalam diri siswa itu sendiri dan juga dorongan dari luar diri siswa tersebut. Dorongan dari luar tersebut dapat diberikan guru melalui proses pembelajaran. Hal tersebut dapat dilakukan guru dengan cara memberikan berbagai keterampilan dalam mengajar.¹

Penelitian ini sejalan dengan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Supriyanto, dengan judul "Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Kepribadian Guru Terhadap Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI di SMA Negeri 7 Pekanbaru"² yang menyatakan "Ada pengaruh yang signifikan antara persepsi siswa tentang kepribadian guru terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Negeri 7 Pekanbaru" dapat diterima, dengan sendirinya (H_0) ditolak. Artinya apabila semakin meningkatnya kepribadian guru, maka minat belajar siswa pun meningkat dan begitupun sebaliknya.

Sedangkan hasil dari penelitian persamaan regresi linier sederhana diperoleh $Y = 44,037 + 0,249 X$ yang artinya setiap terjadi penambahan satu-satuan pada variabel X (Persepsi Siswa Tentang Kemampuan Mengajar Guru), maka terjadi kenaikan pada variabel Y (Minat Belajar Siswa) sebesar 0,249.

b. Besaran Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Kemampuan Mengajar Guru Sosiologi Terhadap Minat Belajar Siswa di MA Nasy-atul Muta'allimin Candi

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi (R^2) diketahui bahwa kemampuan mengajar guru memiliki pengaruh sebesar 5,8% terhadap minat belajar siswa dan 94,2% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini. Hal tersebut disimpulkan berdasarkan hasil uji koefisien determinasi (R^2) dengan interval koefisien yaitu 0,00 – 0,199 yang masuk dalam kategori sangat rendah.

Minat belajar siswa sendiri memiliki beberapa faktor pendorong seperti faktor internal dan eksternal sehingga kemampuan mengajar guru mempunyai pengaruh yang sedikit atau tidak banyak dalam penelitian ini karena adanya pengaruh dari faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

¹ Lisa Wahyuni, "Hubungan Keterampilan Mengajar Guru Dengan Minat Belajar Siswa", *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Vol. II, No. 4, Agustus, 2015, hlm., 13.

²Supriyanto, *Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Kepribadian Guru Terhadap Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri 7 Pekanbaru*, (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Pekanbaru, 2012)

Kemampuan intelektual adalah kemampuan yang diperlukan untuk melakukan kegiatan mental sedangkan kemampuan fisik adalah kemampuan yang diperlukan untuk melakukan tugas-tugas yang menuntut stamina, kecekatan, kekuatan dan keterampilan.³ Kemampuan mengajar yang dimiliki guru ialah kemampuan membuka dan menutup pelajaran, kemampuan bertanya, menjelaskan, kemampuan melakukan variasi, dan kemampuan memberikan penguatan.

Kemampuan mengajar guru sangat menentukan kualitas pendidikan, karena gurulah sebagai penanggung jawab kegiatan belajar mengajar dikelas sebagai pengajar yang ditentukan di sekolah dengan tujuan untuk mengembangkan realisasi dari tujuan pendidikan yang telah ditentukan. Kegiatan belajar potensi siswa secara optimal yang memungkinkan siswa dapat mencapai tujuan-tujuan yang diharapkan dan bertanggung jawab sebagai anggota masyarakat. Dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan, seorang guru harus mempunyai kemampuan dalam menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar di kelas.⁴

Kemampuan atau kompetensi guru sangat mempengaruhi kualitas pendidikan. Oleh karena itu peningkatan kemampuan guru khususnya dalam pelaksanaan proses pembelajaran menjadi faktor penting. Karena kualitas pendidikan terutama ditentukan melalui proses pembelajaran yang berlangsung di sekolah.⁵

³Mansyur, "Keterampilan Dasar Mengajar dan Penguasaan Kompetensi Guru", *Jurnal el-Ghiroh*, Vol. XII, No. 01, Februari 2017, hlm., 140.

⁴Radjiman Ismail, "Kemampuan Mengajar Guru Terhadap Hasil Belajar", *Jurnal Kajian Pendidikan Keislaman*, Vol. II, No. 2, Desember 2019, hlm., 274.

⁵Ibid, hlm., 282.